

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak dibidang keuangan yang berperan dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran *intermediasi* atau sebagai perantaraan pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Bank menurut undang-undang perbankan pasal 1 nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Bank terdiri dari dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Dan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan. Baik dari segi laporan keuangan

¹ Nurma Lutfiana, “*anaisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk based bank rating: administrasi bisnis*”. Vol.22 No.1, 2015, 2.

maupun keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Masyarakat Indonesia pada waktu itu merasa ragu untuk menyimpan uang mereka di bank dan menarik uang mereka yang telah mereka simpan di bank.²

Tumbuh kembang dan sehatnya perekonomian suatu Negara sebagian besar tergantung pada kesehatan perbankan di negara tersebut. Kesehatan bank di satu sisi dan kepiawaian bank mewujudkan kinerja yang optimal pada sisi yang lain merupakan dua unsur yang saling menunjang kesehatan perekonomian suatu Negara.³

Kasus bailout Bank Century merupakan salah satu berita yang banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk beberapa tahun terakhir. Kasus Bank Century diawali dengan jatuh temponya surat-surat berharga milik Bank Century senilai US\$ 56 juta dan akhirnya gagal bayar. Dari peristiwa itu menyebabkan Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas tersebut berlanjut pada gagalnya kliring atau tidak dapat membayar dana permintaan nasabah oleh Bank Century yang diakibatkan oleh kegagalan menyediakan dana (*prefund*) sehingga terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran (*rush*). Bank Indonesia

²Eriyanti Evi, “*analisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating: administrasi bisnis*. Vol.9 No.2, 2017, 190.

³*Ibid*, hlm. 191

selaku bank central menetapkan Bank Century sebagai bank gagal yang berdapak sistematik dan memerlukan penanganan lebih lanjut.⁴

Pengalaman dari kasus tersebut mendorong perlunya regulasi baru dalam perbankan. Inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank. Bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan good corporate governance yang bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.⁵

Sesuai dengan Undang-Undang No.21 tahun 2008 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka.⁶

Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran stakeholders dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Kesehatan bank

⁴Susanti Sandhy dharma permata , “*analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk based bank rating*”, (Yogyakarta, Universitas negeri Yogyakarta, 2015), 1.

⁵Surat edaran bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013.

⁶Ismail, *perbankan syariah* (kencana, 2011), 30.

merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.⁷

Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.⁸

Penelitian ini masih dibutuhkan pada saat ini karena dalam menanamkan dananya para investor maupun nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang termasuk dalam kategori sehat. Bank yang kesehatannya meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan menarik lebih banyak investor maupun nasabah. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga pihak lain. Masyarakat sebagai pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penarikan dana secara bersamaan tersebut dapat menimbulkan permasalahan likuiditas bagi bank dan selanjutnya dapat menimbulkan kebangkrutan bank.

⁷ Sandhy dharma permata susanti, “*analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk based bank rating*”, (Yogyakarta, Universitas negeri Yogyakarta, 2015),2.

⁸*Ibid*,hlm.4

Penelitian ini menggunakan metode RiskBased Bank Rating(*RBBR*) yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko. Penilaian dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi, dan prospek perkembangan bank.⁹

Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko Risk-based Bank Rating(*RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), good corporate governance(*GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Objek pada penelitian ini adalah bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank BNI Syariah dan bank BRI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2015-2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

⁹*Ibid*, hlm. 6.

1. Bank rentan dalam menghadapi masalah terutama membengkaknya pembiayaan bermasalah dan pembiayaan macet.
2. Kepercayaan nasabah terhadap bank rendah maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya di bank.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka analisis tingkat kesehatan bank yang diperlukan untuk membantu investor maupun nasabah dalam membuat keputusan memilih bank yang sehat. Penulis memilih Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah karena sudah banyak masyarakat tau tentang Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yang dapat mempermudah penulis unuk meneliti dan kelengkapan di Bursa Efek Indonesia yang memadai, memang ada banyak Bank di Bursa Efek Indonesia tetapi untuk Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah lebih memenuhi syarat untuk diteliti dengan metode Risk Based Bank Rating. Pada penelitian ini dibatasi oleh faktor *Risk Profile* (R) yaitu resiko pembiayaan dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*), faktor *Good Corporate governance* (GCG) dengan menggunakan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) atau *self assessment*, faktor *Earning* (E) dengan rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio NIM (*Non Income Margin*), dan faktor Capital (C) dengan rasio CAR (*Capital*

Adequacy Ratio). Adapun penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dinilai dengan metode Risk Based Bank Rating (*RBBR*)?.
2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dinilai dengan metode Risk Based Bank Rating (*RBBR*)?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dinilai dengan metode Risk Based Bank Rating (*RBBR*).
2. Untuk mengetahui bankmana yang lebih sehat antara Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dinilai dengan metode Risk Based Bank Rating (*RBBR*).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk kedepan menjadi lebih baik dan kelangsungan usaha bank. Membantu memberikan saran dan masukan bagi bank syariah tentang perhitungan seberapa besar pengaruh dari

tingkat kesehatan terhadap ketahanan Bank Syariah di Indonesia, sehingga dapat mengambil keputusan lebih tepat dalam mengatur strategi yang akan dihadapi.

2. Bagi Nasabah

Bagi nasabah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan mengenai kinerja perusahaan Bank Syariah. Apakah nantinya bank tersebut menguntungkan atau sebaliknya dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature, dan sebagai wacana terhadap penilaian kinerja tingkat kesehatan Bank Syariah pada perusahaan perbankan di Indonesia.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan moneter di Indonesia, khususnya dalam penilaian tingkat kesehatan Bank di Indonesia.

5. Bagi Penulis

Sebagai kontribusi penulis kepada Universitas yang berperan dalam kompetensi mahasiswa. Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (*RBBR*).